

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit yang bermunculan di era globalisasi ini pada lansia salah satunya yaitu hipertensi. Hipertensi merupakan meningkatnya tekanan darah dimana nilai untuk sistol sedikitnya yaitu 140 mmHg sedangkan untuk nilai diastol sedikitnya yaitu 90 mmHg. (Anderson : 2006). Hipertensi adalah pengukuran tekanan darah dalam keadaan tenang sebanyak dua kali dalam selang waktu lima menit dimana hasil untuk sistol diatas 140 mmHg dan untuk diastol diatas 90 mmHg (Kemenkes RI, 2013). Hipertensi merupakan salah satu kondisi kesehatan yang menyebabkan kerusakan jaringan dan organ, dengan seiring bertambahnya umur secara perlahan umumnya tekanan darah akan bertambah (Triyanto, 2014).

Lansia menurut UU RI no 13 tahun 1998 dalam Indriana dkk, (2010) yaitu mereka yang telah memasuki usia 60 tahun keatas. Pada lansia sering terkena hipertensi. Hipertensi pada lansia biasanya jenis *isolated systolic hypertension (ISH)*. Dimana tekanan darahnya yang sering berupa hanya sistolik, tetapi tekanan darah diastoliknya tetap dan tidak mengalami kenaikan (Arif, 2013).

Kasus hipertensi di Indonesia cukup tinggi. Menurut National Basic Health Survey (2013), kasus hipertensi pada kelompok usia 15-24 tahun adalah 8,7%, usia 25-34 tahun 14,7 %, usia 35-44 tahun 24,8%, usia 45-54 tahun 35,6%, usia 55-64 tahun 45,9%, usia 65-74 tahun 57,6% dan lebih dari 75 tahun adalah 63,8 % (Kartika 2014). Menurut data WHO, di seluruh dunia sekitar 972 juta orang atau 26,4% orang di seluruh dunia mengidap hipertensi,

angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2025. Dari 972 juta pengidap hipertensi, 333 juta berada di negara maju dan 639 sisanya berada di negara berkembang, termasuk Indonesia (Yonata, 2016). Sedangkan pada usia lanjut Penyakit terbanyak berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 adalah hipertensi, dengan prevalensi 45,9% pada usia 55-64 tahun, 57,6% pada usia 65-74 tahun dan 63,8% pada usia ≥ 75 tahun (Infodatin Kemenkes RI, 2016). Di Jawa tengah telah dilakukan pengukuran tekanan darah, hasilnya sebanyak 344.033 orang atau 17,74 % dinyatakan hipertensi. Berdasarkan jenis kelamin, persentase hipertensi pada kelompok laki-laki sebesar 20,88 persen, lebih tinggi dibanding pada kelompok perempuan yaitu 16,28 persen (Profil Kesehatan, 2015).

Melihat angka kejadian hipertensi tersebut, jika tidak segera ditangani dengan baik maka akan menimbulkan PTM (Penyakit Tidak Menular) lanjutan seperti jantung, stroke, gagal ginjal dan sebagainya (profil kesehatan, 2015). Oleh karena itu peran perawat gerontik disini adalah suatu pemberian pelayanan, dan pengajaran. Perawat gerontik sebagai pemberi asuhan keperawatan secara langsung kepada lansia dalam berbagai situasi. perawat juga harus memahami dan mengerti penyakit yang umum terjadi, termasuk pengetahuan tentang faktor resiko, tanda dan gejala, terapi medikasi, asuhan keperawatan dan rehabilitasi yang dapat diberikan pada lansia tersebut (Mauk, 2006).

Penatalaksanaan hipertensi di dalam keperawatan sangatlah bermacam-macam mengenai upaya yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut dari pengobatan medis, serta penatalaksanaan non farmakologi tanpa menggunakan obat seperti olah raga, pengaturan pola makan, terapi, dan juga pemberian penyuluhan oleh tenaga kesehatan. Suatu cara yang digunakan dalam menurunkan tekanan darah tanpa menggunakan obat-obatan salah

satunya dengan terapi yaitu musik. Musik adalah sebuah rangsangan pendengaran yang terorganisasi, yang terdiri atas melodi, ritme, timbre, bentuk dan gaya (Aizid, 2011).

Terapi musik merupakan terapi yang bersifat non verbal. Dengan bantuan musik dan pikiran dibiarkan rileks, agar pasien dapat merasakan hal-hal yang menyenangkan dan menghayal hal-hal yang diinginkan. (Djohan, 2006). Terapi musik yaitu teknik yang dapat digunakan untuk mengurangi rasa sakit yang diderita pasien dengan cara mendengarkan musik. (Triyanto, 2014). Dengan dilakukannya terapi musik maka dapat membantu pasien yang memiliki masalah emosional agar pasien mampu menceritakan masalah yang dialami, mampu merubah pikiran negative menjadi positif, dan juga dapat membantu memecahkan atau keluar dari masalah yang sedang dihadapi pasien. Metode yang digunakan dalam terapi musik yaitu : bernyanyi, bermain alat musik, dan mendengarkan musik (Djohan, 2005).

Terapi musik merupakan suatu cara penyembuhan menggunakan musik melalui energi yang didapatkan dari musik tersebut. Yang harus diperhatikan dalam hal ini yaitu menentukan irama lagu yang sudah ditentukan terlebih dahulu, karena jika terlalu cepat ataupun lambat stimulus yang diterima maka dapat menjadikan teknik tersebut menjadi tidak optimal (Natalina, 2013). Dengan mendengarkan musik individu menjadi nyaman sehingga dapat menurunkan tekanan darah. Musik juga mampu mendorong tubuh menghasilkan molekul Nitrat Oksida (NO), dan unsur tersebut akan beraksi pada pembuluh darah sehingga tekanan darah akan turun (Nurrahmani, 2012).

Hasil percobaan yang dilakukan oleh Mike dkk pada tahun 2016 pada tekanan darah sistolik terjadi penurunan sebanyak 2,30 mmHg dan diastoliknya terjadi penurunan sebanyak 12,2 mmHg setelah diberikan terapi musik instrumental. Sedangkan hasil

penelitian yang dilakukan oleh Jazmarizal dkk pada tahun 2011 memperlihatkan bahwa dengan menerapkan terapi musik klasik (Mozart) tekanan darah sistolik rata-rata turun sebanyak 6,00 mmHg. oleh karena itu bagi lansia penderita hipertensi yang tidak mampu melakukan aktivitas dapat menjadikan terapi musik sebagai terapi alternatif.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk membuat judul “Penerapan Terapi Musik Untuk Menurunkan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi di Ruang Baitul Izzah 1 RSI Sultan Agung Semarang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah studi kasus dalam bentuk pertanyaan yaitu ”Bagaimanakah penerapan terapi musik untuk menurunkan tekanan darah pada pasien lansia dengan hipertensi ?”

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Menggambarkan asuhan keperawatan pasien lansia hipertensi dengan terapi musik dalam upaya untuk menurunkan tekanan darah

2. Tujuan Khusus

a. Memaparkan hasil terapi musik dalam penurunan tekanan darah.

b. Memaparkan hasil terapi musik dalam penurunan nyeri.

D. Manfaat Studi Kasus

Studi Kasus ini , diharapkan memberikan manfaat bagi :

1. Bagi masyarakat

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menurunkan Hipertensi dengan mengaplikasikan Terapi Musik

2. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan Teknologi keperawatan

Menambah keluasan ilmu dan teknologi terapan bidang keperawatan dalam menurunkan tekanan darah melalui pengaplikasian Terapi Musik

3. Bagi penulis

Diharapkan penulis dapat memperoleh pengalaman dalam mengaplikasikan Terapi musik dalam menurunkan tekanan darah.